

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit adalah suatu keadaan abnormal tubuh atau pikiran yang menyebabkan ketidaknyamanan disfungsi atau kesukaran terhadap orang yang dipengaruhinya. Ada beberapa jenis penyakit, yaitu jenis penyakit menular, penyakit tidak menular dan penyakit kronis. Salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius saat ini adalah hipertensi (Rahajeng, 2009).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan besar di seluruh dunia sebab tingginya prevalensi dan berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular (*World Health Organization*, 2010). Menurut *American Heart Association* (AHA) di Amerika, tekanan darah tinggi ditemukan satu dari setiap tiga orang atau 65 juta orang dan 28% atau 59 juta orang mengidap *prehipertensi*. Semua orang yang mengidap hipertensi hanya satu pertiganya yang mengetahui keadaanya dan hanya 61% medikasi (Muhammadun, 2010).

Menurut WHO dan *the International Society of Hypertension* (ISH), saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia, dan 3 juta di antaranya meninggal setiap tahunnya. Tujuh dari setiap 10 penderita tersebut tidak mendapatkan pengobatan secara adekuat (Rahajeng, 2009).

Di Indonesia sendiri hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, yakni 6,7% dari populasi kematian pada semua umur. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Badan Penelitian dan

Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) tahun 2007 menunjukkan prevalensi hipertensi secara nasional mencapai 31,7% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2010). Di Indonesia masalah hipertensi cenderung meningkat. Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2001 menunjukkan bahwa 8,3% penduduk menderita hipertensi dan meningkat menjadi 27,5% pada tahun 2004 (Rahajeng, 2009). Prevalensi hipertensi di Pulau Jawa 41,9%, dengan kisaran di masing-masing provinsi 36,6% - 47,7%. Prevalensi di perkotaan 39,9% (37,0% - 45,8%) dan di pedesaan 44,1 (36,2%-51,7%) (Setiawan, 2004).

Hipertensi merupakan penyebab kematian utama melalui proses terjadinya stroke, kematian jaringan otot jantung dan kegagalan fungsi ginjal. Faktor pemicu hipertensi dapat dibedakan atas yang tidak dapat terkontrol (seperti keturunan, jenis kelamin, dan umur) dan yang dapat dikontrol (seperti kegemukan, kurang olahraga, merokok, serta konsumsi alkohol dan garam). (Sigarlaki, 2006). Hipertensi memiliki berbagai faktor resiko yang memiliki keterkaitan erat dengan pemicu terjadinya penyakit tersebut. Berbagai faktor resiko hipertensi meliputi genetik, ras, usia, jenis kelamin, merokok, obesitas, serta stress psikologis dan faktor yang menyebabkan kambuhnya hipertensi antara lain pola makan, merokok dan stres (Yogiantoro, 2006 & Marliani, 2007). Faktor resiko hipertensi di Indonesia adalah umur, pendidikan rendah, kebiasaan merokok, mengkonsumsi minuman berkafein > 1 kali per hari, konsumsi alkohol, kurang aktifitas fisik, obesitas dan obesitas abdominal (Rahajeng, 2009).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo dilaporkan bahwa jumlah penderita hipertensi pada tahun 2009 terdapat 36.865 kasus dan tahun 2010 terdapat 35.750 kasus di seluruh wilayah Kabupaten Sukoharjo.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Desember 2011 terhadap 10 pasien dengan hipertensi yang memeriksakan dirinya di Puskesmas Bendosari Sukoharjo. Dari hasil wawancara, pasien mengatakan bahwa hipertensinya kambuh karena banyak beban pikiran, merasa pusing, sulit tidur, kambuh setelah makan makanan yang asin-asin, kambuh karena kelelahan fisik dan salah satu pasien laki-laki mengatakan merasa pusing setelah mengkonsumsi rokok. Data didapatkan dari Puskesmas bahwa kunjungan penderita hipertensi pada tahun 2011 sejumlah 3.496 penderita, yang terdiri dari 491 kunjungan baru dan 3.496 kunjungan lama. Kunjungan lama dapat memberikan gambaran kejadian kekambuhan pada penderita hipertensi di Puskesmas Bendosari Sukoharjo. Sepuluh besar penyakit untuk golongan semua umur rawat jalan tahun 2011 penyakit hipertensi menempati urutan ke-5 dari sepuluh besar penyakit di Puskesmas Bendosari Sukoharjo. Tingkat kekambuhan penyakit hipertensi yang relatif tinggi yang dialami penderita hipertensi telah melatar belakangi peneliti untuk mengetahui hubungan antara stres, pola makan dan kebiasaan merokok dengan terjadinya kekambuhan pada penderita hipertensi di Puskesmas Bendosari Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “Adakah hubungan antara stres, pola makan dan kebiasaan merokok dengan terjadinya kekambuhan pada penderita hipertensi di Puskesmas Bendosari Sukoharjo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara stres, pola makan dan kebiasaan merokok dengan terjadinya kekambuhan pada penderita hipertensi di Puskesmas Bendosari Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan antara stres dengan terjadinya kekambuhan pada penderita hipertensi di Puskesmas Bendosari Sukoharjo.
- b. Mengetahui hubungan antara pola makan dengan terjadinya kekambuhan pada penderita hipertensi di Puskesmas Bendosari Sukoharjo.
- c. Mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan terjadinya kekambuhan pada penderita hipertensi di Puskesmas Bendosari Sukoharjo.
- d. Mengetahui variabel manakah yang memiliki hubungan paling dominan dengan terjadinya kekambuhan pada penderita hipertensi di Puskesmas Bendosari Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi instansi pendidikan dalam upaya penyebaran informasi dan menambah wawasan bagi mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa ilmu keperawatan dalam hal pemahaman perkembangan tentang penyakit-penyakit yang masih sering terjadi di masyarakat khususnya tentang penyakit hipertensi.

2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi masyarakat dan keluarga tentang hipertensi.

3 Bagi Peneliti lain

Memberikan informasi dan dasar untuk penelitian selanjutnya tentang hubungan antara stres, pola makan dan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Bendosari Sukoharjo.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk memperoleh pengalaman dalam hal mengadakan riset sehingga akan terpacu untuk meningkatkan potensi diri sehubungan dengan penanganan tekanan darah tinggi.

E. Keaslian penelitian

Penelitian tentang hubungan antara stres, pola makan dan kebiasaan merokok dengan terjadinya kekambuhan pada penderita hipertensi di Puskesmas Bendosari Sukoharjo belum pernah dilakukan, adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh :

1. Penelitian dilakukan oleh Prima Trisna Aji (2009) dengan judul hubungan antara status gizi dan pendapatan dengan tingkat kekambuhan hipertensi di wilayah Puskesmas Gilingan Surakarta. Hasil penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara status gizi dengan tingkat kekambuhan hipertensi dan ada hubungan pendapatan dengan tingkat kekambuhan hipertensi.
2. Penelitian dilakukan oleh Seruni Arum Sari (2009) dengan judul faktor-faktor resiko hipertensi pada laki-laki pengunjung Puskesmas Manahan di kota Surakarta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa usia, kebiasaan merokok, dan indeks massa tubuh merupakan faktor risiko penting untuk terjadinya hipertensi. Hasil penelitian ini memberikan bukti terbaru tentang besarnya risiko hipertensi berkaitan dengan umur, kebiasaan merokok, dan indeks massa tubuh.